

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan keyakinan yang di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lainnya sesuai dengan tata cara peribadatnya. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, terutama agama Islam, karena agama Islam merupakan sumber moral dan merupakan petunjuk kebenaran bagi yang meyakini. Agama Islam pula yang membimbing kita kepada moral, perilaku dan cara hidup yang diridhoi oleh Allah SWT.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan baik *ibadah*, *syari'ah*, *mu'amalah*, dan aspek yang lainnya sehingga dengan Pendidikan Agama Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilainya yang luhur. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hal. 25

mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun bathin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Untuk mencapai tujuan hidup tersebut diperlukan adanya upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif karena sudah menjadi *sunnatullah* bahwa suatu kesuksesan hanya akan dapat diraih setelah melewati berbagai halangan atau rintangan yang menghadang sebagaimana perjuangan sang revolusioner dunia pembawa risalah Ilahi Rasulullah Muhammad Saw yang sukses merubah peradaban dunia dengan ajaran Islam yang mulia setelah 23 tahun berjuang keras agar Islam dapat diterima di tengah-tengah masyarakat jahiliyah sekaligus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²

Sebagai nabi dan rasul yang terakhir diutus oleh Allah swt, di antara tugas beliau adalah menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil 'alamin*, sekaligus sebagai pelaksana pendidikan Islam secara umum yang menuntun umat dari kegelapan menuju jalan yang terang untuk menggapai ridho Allah swt.

Secara umum fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengarahkan perkembangan hidup manusia ke arah jalan yang lurus sebagaimana tuntunan dan ajaran Islam sehingga umat Islam tidak tersesat di jalan yang salah, maka dari itu

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014) Hal. 76

untuk mencapai arah tersebut dibutuhkan kegiatan yang nyata dan efektif bagi umat sebagai manifestasi dari keimannya karena hakikat iman bukan hanya diyakini dalam hati dan diucapkan dengan lisan tetapi harus diamalkan juga dengan perbuatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 September 2018 di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir ditemukan suatu permasalahan yang mana disekolahan tersebut dalam meningkatkan kesadaran beribadah, Meningkatkan pada penelitian ini adalah hubungan yang terjadi pada siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan. Kesadaran adalah keinsafan atau keadaan mengerti hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketentuan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; Ibadah, kesadaran beribadah adalah keinsafan dalam berbakti kepada Allah Swt. Yang hanya didasarkan pada keikhlasan karena Allah Swt semata.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan peningkatan kesadaran beribadah yang dimaksud adalah dalam hal ibadah mahdah khususnya ibadah shalat. Pemilihan ibadah shalat sebagai fokus penelitian adalah karena shalat merupakan suatu ibadah yang penting ditanamkan bagi siswa yang harus disadari sedini mungkin, terlebih bagi siswa yang berada diusia remaja yang sudah baligh. Fokus penelitian ini adalah bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran beribadah terhadap kelas.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya melaksanakan ibadah, maka penulis tertarik untuk menela'ah mengenai **"EFEKTIFITAS**

PENINGKATAN KESADARAN BERIBADAH SISWA MTs 1 AL-FURQON PAMPANGAN KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR." Dengan adanya kesadaran beribadah siswa diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan ibadah dalam tepat waktu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Terdapat siswa yang masih kurang menyadari kewajibannya sebagai muslim, sehingga ketika berkumandang suara adzan ia diam saja, tidak ada upaya untuk mendirikan shalat fardlu
2. Peserta didik yang kesadaran beribadahnya masih kurang melaksanakan ibadah berdasarkan suasana hatinya pada saat itu. Jika mendapat ajakan dari temannya dan suasana hatinya lagi baik maka mereka akan ikut shalat.
3. Peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang beragam, sehingga proses pendidikan yang diterimanya pun bervariasi
4. Peserta didik tidak sedikit pula yang lebih banyak terpengaruh nilai-nilai negatif dari kemajuan dunia internet, sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran. Penelitian ini dibatasi yaitu:

1. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil pelaksanaan beribadah siswa. Kesadaran beribadah dibatasi pada shalat pada bidang mata pelajaran fiqh semester gazal tahun ajaran 2018
2. Penelitian terbatas pada siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan pokok, yaitu:

a. Teoritis

- 1) Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa.

b. Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru ketika mengajar di kelas.³
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi lembaga pendidikan.
- 3) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Tarbiyah sebagai calon guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

F. Kajian Pustaka

Muhtarul Hadi dalam skripsinya yang berjudul, "Strategi Guru dalam Pembiasaan Shalat Peserta Didik di SMA Negeri 6 Palembang". Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembiasaan sholat peserta

³ Muhtarul Hadi, "*Strategi Guru dalam Pembinaan Shalat Peserta Didik di SMA Negeri 6 Palembang*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, 2015. Diakses dari idr.iain-antasari.ac.id/1633

didik seperti membina, bimbingan, nasehat, pengawasan, keteladanan dan hukuman telah dilakukan.

Ada lima faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam pembiasaan sholat peserta didik yaitu, latar pendidikan guru yang sangat mendukung, kepribadian guru cukup mendukung, motivasi dari kepala sekolah yang cukup mendukung, keluarga dan lingkungan tergolong sangat mendukung.

Persamaan penelitian Muhtarul Hadi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan sholat peserta didik, perbedaannya yaitu Muhtarul Hadi membahas tentang strategi guru dalam pembiasaan sholat peserta didik, sedangkan penelitian ini membahas tentang efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.⁴

Sintang Kasim dalam skripsinya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di MAN 1 Palembang". Dalam kesimpulannya mengatakan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di MAN 1 Palembang perlu dilakukan secara sistematis dan terpadu oleh semua unsur pendidik yang ada di lembaga pendidikan. Diantaranya dengan mengadakan dialog antara guru dengan peserta didik, antara guru dengan orang tua, menunjukkan keteladanan yang mencerminkan tingkah laku yang dapat dihayati peserta didik, pembiasaan, latihan

⁴Sintang Kasim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di MAN 1 Palembang". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2002

dan pengalaman, memberi nasehat dan membina interaksi edukatif yang baik antara guru dengan peserta didik dan guru dengan orang tua, juga dengan menyediakan fasilitas yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan.

Persamaan penelitian Sintang Kasim dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran pendidik, perbedaannya yaitu Sintang Kasim membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di MAN 1 Palembang, sedangkan penelitian ini membahas tentang efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.⁵

G. Kerangka Teori

1. Pelaksanaan Ibadah

Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, baik itu melalui pelaksanaan shalat, pengaturan pola makan tahunan melalui puasa, pengaturan kehidupan sosial ekonomi muslim yang bertanggung jawab melalui zakat, pengaturan atau penghidupan integritas seluruh umat Islam dalam ikatan perasaan sosial melalui haji. Pelaksanaan ibadah telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah semata serta penerimaan berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun ukhrawi. Karena pada hakikatnya Allah menciptakan manusia itu tidak lain adalah hanya untuk beribadah kepada-Nya, untuk itu ibadah kepada Allah merupakan tugas tertinggi manusia, karena seluruh tugas

⁵ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2014), Hal. 87

manusia dalam hidup ini berakumulasi pada tanggung jawabnya untuk beribadah dan mengesakan Allah.

Dalam Islam ibadah sangatlah penting dalam kehidupan karena dapat mendidik jiwa seorang muslim menjadi seseorang yang ikhlas dan taat, melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah. Selain itu, ibadah yang dilakukan secara terus-menerus akan melahirkan seseorang yang memiliki sifat disiplin.

Tujuan untuk peningkatan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya, sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya.

Untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern, yang telah menerima pendidikan dan pengajaran dari keluarganya saja, orang tua tentunya memiliki norma atau nilai-nilai yang diyakini, dan dalam mendidik anak-anaknya kepercayaan tersebut diterapkan serta dijalankan dalam kehidupan berkeluarga. Jika nilai-nilai yang diyakininya tersebut dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga, diharapkan penanaman nilai-nilai ini juga ditumbuh-kembangkan di lingkungan lembaga pendidikan (sekolah).

Lembaga pendidikan haruslah sejalan dengan visi dan misi yang telah diterapkan dalam keluarga jika visinya adalah agar keluarga selamat dunia dan

akhirat dan misi pendidikan dalam keluarga adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sehingga mampu memenuhi kebutuhannya serta memiliki visi dan misi yang sama.⁶

Kesamaan visi dan misi dalam mendidik anak antara lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan di lembaga pendidikan akan membantu pembentukan kepribadian anak secara utuh dan menyeluruh. Lembaga pendidikan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Seperti halnya Madrasah Tsanawiyah merupakan pendidikan sekolah menengah pertama yang lebih condong ke arah agama, maka dalam masalah ibadah Madrasah Tsanawiyah harus lebih baik daripada sekolah lainnya, untuk itu perlu adanya kesadaran.

Kesadaran akan timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan hal yang dirasakan atau dialami seseorang, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Maka, di sinilah pentingnya kesadaran dalam proses pendidikan, kesadaran akan membentuk suatu karakter sehingga nantinya ibadah akan dilakukan secara terus menerus tanpa ada rasa keterpaksaan, kesadaran merupakan sebuah cara yang dipakai

⁶ *Ibid.* Hal. 88

pendidik untuk membiasakan siswa secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa di hari tua.⁷

MTs 1 Al-Furqon Pampangan merupakan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Pampangan dan merupakan sekolah satu-satunya yang berakreditasi A, sekolah ini pun sering mendapat prestasi di berbagai bidang seperti MTQ, tartil putra-putri, hadroh, pramuka dan lain-lain. Sehingga masyarakat sekitar memfavoritkan sekolah tersebut dengan mendaftarkan anak-anaknya ketika lulus dari Sekolah Dasar (SD) atau yang setingkat. Adapun kegiatan ibadah yang dibiasakan yaitu tentang shalat wajib berjama'ah dan sunnah yang selain membutuhkan penjelasan juga membutuhkan praktik dan pembiasaan, seperti shalat dzuhur dan dhuha, itu terbukti dengan adanya jadwal secara rutin dan terjadwal seperti shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha.

Di madrasah ini dibiasakan untuk membaca surat Yasin dan do'a tertentu setiap paginya setelah bel masuk berbunyi, yang membuat berbeda dengan yang lain adalah bahwa biasanya pada kegiatan tersebut dipimpin oleh seorang guru yang masuk pada jam pertama, tetapi di MTs 1 Al-Furqon Pampangan kegiatan tersebut dipimpin oleh siswa yang tak lain adalah dari anggota OSIS itu sendiri. Itu akan memberikan nilai tersendiri bagi siswanya, karena dari situ akan melatih siswa-siswinya dalam kepemimpinannya. Guru yang memiliki jam pelajaran pertama hanya

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 89

akan mendampingi saja di kelas dan terkadang guru belum masuk di kelasnya tetapi para siswa tetap menjalankan rutinitas tersebut dengan instruksi dari operator.⁸

2. Macam-Macam Pelaksanaan Ibadah

a. *Ibadah Mahdhah*, adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*vertical* atau *hablum minallah*), Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an atau sunnah Contoh, shalat harus mengikuti petunjuk Rasul dan tidak diizinkan untuk menambah atau menguranginya, begitu juga haji dan yang lainnya.

a. *Ibadah Ghairu Mahdhah*, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar `menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum minallah wa hablum min an-nas*), atau di samping hubungan vertikal, juga ada unsur horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan dengan lingkungannya (binatang dan tumbuh-tumbuhan), seperti dinyatakan dalam Al-Qur'an: "*janganlah kamu sekalian berbuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaiknya*" (Q.S. Al-A'raf [7]: 56). Ibadah ini kemudian disebut dengan *muamalah*, juga merupakan bagian dari syariah.

⁸ *Ibid.* Hal. 90

b. *Ibadah dzil Wajhain*, yaitu ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*.

Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah, adanya *'iddah* bagi istri yang ditalak atau karena ditinggal mati suami.⁹

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, mengatakan bahwa perbuatan yang dimaksud tidak bertentangan dengan syariat Islam. Oleh karena itu, berjudi sekalipun berdasarkan niat untuk mendapatkan uang untuk biaya menunaikan ibadah haji tidak dapat dianggap sebagai ibadah, sebab berjudi merupakan perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam, perbuatan tersebut dilandasi dengan niat yang suci dan ikhlas. Dengan demikian, aktifitas makan dan minum dalam keseharian jika tidak didasari dengan niat untuk mendekatkan diri dan mencari ridho Allah tidak dapat dinilai sebagai ibadah, melainkan hanya bernilai kebiasaan atau rutinitas (*al-'adah*). Hal ini sesuai dengan hadits Rasul: Artinya: "*Sesungguhnya semua perbuatan akan dinilai berdasarkan niatnya, dan perbuatan seseorang akan memperoleh hasilnya sesuai dengan yang diniatkannya.*" (H.R. Muslim)

Untuk melakukan perbuatan tersebut yang bersangkutan harus memiliki ketangguhan hati dan percaya diri bahwa perbuatan yang dilakukan akan membawa kepada kebaikan. Perbuatan yang dilakukan tidak boleh menghalangi perbuatan-

⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Departemen Agama: 1996), Hal. 253

perbuatan wajib dalam agama. Misalnya, jual beli jangan sampai membuat pelakunya lalai mengerjakan shalat.¹⁰

H. Definisi Operasional

1. Efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa yang dimaksudkan adalah keberhasilan dalam memperbaiki tingkat keinsyafan dan pengertian terhadap segala sikap dan perilaku yang mendapatkan nilai pahala dan dosa.
2. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kesadaran beribadah siswa yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang memperlancar dan mempersulit bagi perbaikan tingkatan keinsyafatan dan pengertian sikap dan perilaku yang diridhoi Allah dan yang dimurkai-Nya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Objek yang diteliti yang berkenaan dengan

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Menejemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal.. 95

efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.¹¹

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data tentang efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa dan apa saja prosedur pembelajaran pelaksanaan ibadah efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- (a) Kepala sekolah, untuk mendapatkan data tentang kondisi objektif lokasi penelitian.

¹¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 66

(b) Siswa MTs, untuk data penguat tentang efektifitas yang dilakukan siswa dalam beribadah.

2) Sumber data sekunder adalah data yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder bersifat penunjang, yaitu data dalam bentuk dokumen, literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.¹²

3. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini bertujuan untuk pengamatan awal pada saat mata pelajaran berlangsung dengan maksud mencari data dan menguatkan data tentang efektifitas kesadaran beribadah apa saja yang dilakukan oleh siswa dalam peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Interviu Mendalam (*Indepth Interview*)

Interviu mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Dalam wawancara mendalam ini peneliti mengajukan pertanyaan-

¹² Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), Hal. 76

pertanyaan kepada satu orang atau lebih dari orang informan. Wawancara ini di tunjukkan kepada informan (guru, kepala sekolah dan siswa), ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa, metode ini di pakai untuk mendapatkan data primer.¹³

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles and Huberman

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 137

(1948) yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa efektifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Efektifitas dalam analisis data, yaitu *data reductions*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

¹⁴ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), Hal. 90

c. *Conclusion Drawing/verifikasi*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Kerangka teori, Kajian pustaka, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang meliputi: Pengertian efektifitas, pertimbangan memilih efektifitas, macam-macam efektifitas, Pengertian kesadaran beribadah, Pengertian prosedur pembelajaran, apa saja prosedur pembelajaran pelaksanaan ibadah.

Bab III Gambaran umum lokasi penelitian, terdiri atas: sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut, letak geografis, keadaan siswa, sarana dan prasarana, proses belajar, visi, misi dan tujuan.

Bab IV Analisis data, yang meliputi: Analisis data hasil penelitian tentang efektifitas kesadaran beribadah dan faktor pendukung dan penghambat peningkatan

kesadaran ibadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Bab V Penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.